

# Literasi Financial Technology sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif melalui Bumdes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari – Kecamatan Natar, Lampung Selatan (*Literacy Financial Technology as a Program for Empowering the Community in Facing the Challenges of Creative Industry through Bumdes Mitra Lestari in Bumi Sari Village – Natar District, Lampung Selatan*)

Mahatma Kufepaksi<sup>1\*</sup>, Hidayah Wiweko<sup>2</sup>

Universitas Lampung, Bandar Lampung<sup>1,2</sup>

[mahapaksi@gmail.com](mailto:mahapaksi@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [hidayatwiweko@yahoo.com](mailto:hidayatwiweko@yahoo.com)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 19 September 2022

Revisi 1 pada 30 September 2022

Revisi 2 pada 4 Oktober 2022

Disetujui pada 6 Oktober 2022

## Abstract

**Purpose:** This activity aims to provide knowledge and insight to the people of Bumi Sari Village, Natar District, Lampung Selatan, especially for those who work as staff at BUMDes Mitra Lestari related to financial technology literacy.

**Methodology:** The method used in this activity is the delivery of material in the form of coaching, discussion, and monitoring.

**Results:** The results of this activity received positive responses from the training participants and were also able to increase participants' knowledge and insight related to financial technology.

**Conclusions:** Based on the results of the study in general, there was an increase in the participants' post-test scores when compared to the pre-test, with a better distribution of scores. Thus, this training can be said to be successful because the participants are able to absorb the material well.

**Limitations:** This activity has limited time for service, because in order to achieve the desired goals optimally, it is necessary to carry out activities at another time as a continuation of these activities.

**Contribution:** Activities regarding technology-based finance are important to be disseminated to the wider community in order to face the development of the creative industry.

**Keywords:** *Creative Industry, Financial Technology.*

**How to cite:** Kufepaksi, M., Wiweko, H. (2023). Literasi Financial Technology sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif melalui Bumdes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari – Kecamatan Natar, Lampung Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(1), 15-21.

## 1. Pendahuluan

Perekonomian Indonesia saat ini berkembang dengan sangat cepat. Kontribusi terbesar dalam perkembangan ekonomi ini adalah adanya penggunaan teknologi sebagai faktor pendukung perkembangan perekonomian Indonesia (Panennungi, 2017). Teknologi memberikan terobosan baru dalam pengelolaan perekonomian, dan melalui teknologi ini pula lahirlah ide ide kreatif dan inovatif yang menjadikan hal tersebut sebagai peluang baru untuk semakin tumbuh dan berkembang menuju ekonomi digital. Perkembangan baru di bidang digitalisasi tersebut tentu juga merubah gaya hidup masyarakat yang menjadi lebih peka terhadap setiap perubahan yang ada, dan melalui kepekaan tersebut suatu ide yang menjadi semakin kreatif, inovatif (Herdinata & Pranatasari, 2020). Sejalan dengan perubahan tersebut, maka muncul kesadaran untuk membangun dan mengandalkan sumber

daya manusia yang kreatif dan inovatif. Salah satu bentuk kesadaran ini yakni berkembangnya ekonomi baru atau yang populer disebut sebagai ekonomi atau industri kreatif. Industri ini dapat diartikan sebagai industri yang mengutamakan bakat, kreativitas, informasi, dan pengetahuan dalam aktivitas operasionalnya (Hiras Pasaribu, Yuwidianoro, Suhascaryo, & Eng, 2022).

Industri kreatif ini merupakan salah satu solusi yang memiliki potensi dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Industri kreatif ini memberikan kesempatan kepada seluruh sektor perekonomian untuk lebih bergerak aktif dalam mengembangkan industri kreatif ini. Saat ini, sektor jasa terutama jasa keuangan menjadi salah satu tren yang cukup maju melalui penerapan *financial technology*-nya (Fitriana, Rustiadi, Fauzi, & Anggraeni, 2019). Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat milenial yang lebih mengutamakan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya, contohnya adalah saat ini generasi milenial lebih memilih untuk menggunakan dompet digital seperti Dana, Ovo, ataupun dompet digital lainnya untuk membantu mereka bertransaksi dimanapun dan kapanpun tanpa harus membawa uang tunai (Marpaung, 2021). Selain itu, saat ini jasa keuangan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menyediakan aplikasi peminjaman yang dapat diperoleh secara online yang tentu saja aman dan lebih mudah prosesnya. Perkembangan jasa keuangan berbasis teknologi ini yang selanjutnya disebut sebagai *fintech* (*financial technology*) bertujuan untuk membuat masyarakat lebih mudah mengakses produk-produk keuangan, mempermudah transaksi dan juga meningkatkan literasi keuangan (Husadha et al., 2022).

*Fintech* memiliki potensi besar dalam mempercepat pembangunan ekonomi khususnya terkait jasa keuangan. *Fintech* membuat layanan jasa keuangan yang ditawarkan tidak saja dapat mencapai lokasi dan masyarakat terbatas, tetapi juga mampu merambah masyarakat terpencil. *Fintech* juga memiliki keunggulan dalam hal efektifitas dan efisiensi. Melalui efisiensi sistem yang dimiliki, perusahaan *fintech* mampu menawarkan akses keuangan dengan biaya operasional yang lebih rendah (Mutiarni, Zuhroh, & Utomo, 2018). Dukungan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti *smartphone* yang semakin maju, membuat potensi *fintech* dalam mendorong peningkatan akses keuangan bagi masyarakat menjadi sangat besar. Perkembangan dan pemanfaatan teknologi digital tersebut tentu harus pula diarahkan kepada sektor usaha milik desa sebagai mitra awal untuk bekerjasama merambah penggunaan teknologi hingga ke masyarakat terpencil. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu badan yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa yang berorientasi menggerakkan dan mengakselerasi perekonomian desa (Zulkarnaen, 2016). Cara kerja BUMDes adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang didasarkan pada potensi desa yang ada dan dikelola secara profesional (Trisnawati & Indrajaya, 2014).

BUMDes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan merupakan badan usaha milik desa yang berpotensi untuk mengembangkan ekonomi masyarakatnya. Hal ini ditandai dengan operasional BUMDes yang memiliki beberapa unit kerja seperti unit kerja simpan pinjam, unit kerja koperasi, dan unit kerja pengolahan hasil pertanian. BUMDes Mitra Lestari ini juga memiliki visi dan misi yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan salah satu misi penting yang harus dilaksanakan adalah meningkatkan pemberdayaan ekonomi desa menuju BUMDes berbasis digital melalui partisipasi aktif masyarakat dalam bidang keuangan. Namun, pada pelaksanaannya partisipasi warga dalam menjalankan misi ini masih rendah sehingga BUMDes masih berada dalam keadaan stagnan bahkan mengalami kemunduran dalam bidang keuangan.

Beberapa hambatan yang membuat BUMDes Mitra Lestari dalam menjalankan misi tersebut adalah adanya keterbatasan wawasan masyarakat dalam hal keuangan di era industri kreatif, kurangnya kesadaran masyarakat akan teknologi, dan kurangnya sumber daya yang memanfaatkan teknologi dalam berbagai aktivitas keuangan sehingga kinerja BUMDes menjadi kurang optimal, padahal sangat memungkinkan BUMDes ini untuk berkembang mengingat banyaknya unit kerja yang dijalankan yang tentunya akan mampu membantu meningkatkan ekonomi desa tersebut. Mempertimbangkan perkembangan teknologi dalam bidang keuangan dan situasi yang ada pada BUMDes Mitra Lestari Kecamatan Natar, Lampung Selatan, maka literasi keuangan berbasis teknologi (*financial technology literacy*) menjadi hal yang sangat diperlukan. Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global dan bahkan mampu memberdayakan masyarakat sehingga diyakini akan mendukung upaya stabilitas

sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah yang lebih maju dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas (Saptia, Nugroho, & Soekarni, 2021).

## **2. Tinjauan pustaka**

### **2.1 *Financial Technology***

*Financial Technology* atau dikenal dengan sebutan *fintech* merupakan suatu inovasi di bidang jasa keuangan yang mengganti uang tunai menjadi non-tunai dengan menggunakan aplikasi (Rubini, 2018). *Fintech* merupakan inovasi keuangan model terbaru yang hadir ditengahnya masyarakat, agar masyarakat dapat menikmati transaksi keuangan yang lebih modern dan mudah dengan menggunakan teknologi internet ataupun smartphone (Mustikasari & Noviardy, 2020).

### **2.2 *Literasi Keuangan***

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (Yushita, 2017). Tingkat literasi keuangan yang tinggi merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan, sehingga memiliki literasi keuangan yang tinggi merupakan hal yang penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Hagel, 2014).

### **2.3 *Industri Kreatif***

Industri kreatif merupakan proses untuk menciptakan sebuah karya berdasarkan ide yang dicetuskan berkat kreativitas dari seseorang atau sekelompok orang (Wicaksono, 2021). Industri kreatif ini juga tidak menghabiskan sumber daya alam yang ada dan juga memberikan lapangan kerja yang baru. Dengan demikian, industri ini sebaiknya dikembangkan secara terus menerus sehingga semakin mendukung perkembangan ekonomi Indonesia.

### **2.4 *Permasalahan Mitra***

Berdasarkan gambaran analisis situasi di bagian pendahuluan, dapat diketahui beberapa masalah yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan berbasis digital pada BUMDes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sesuai dengan survei awal pada BUMDes Mitra Lestari, sosialisasi kepada masyarakat di bidang keuangan belum sepenuhnya dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya wawasan masyarakat dalam hal keuangan yang kemudian menjadi hambatan bagi BUMDes itu sendiri dalam menjalankan misinya. Selanjutnya, masalah yang ada pada BUMDes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan adalah kurangnya perencanaan program kegiatan pengenalan teknologi kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat di desa tersebut yang masih belum melek teknologi, adapun yang mengenal teknologi hanyalah dari kaum muda. Masalah terakhir yang ada pada BUMDes Mitra Lestari di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan adalah kurangnya pelatihan, pengawasan dan pengelolaan sumber daya manusia tentang pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Hal ini terlihat dari keterbatasan SDM di BUMDes Mitra Lestari dalam berbagai aktivitas keuangan dengan pemanfaatan teknologi sehingga membuat kinerja BUMDes menjadi kurang optimal (Suwandi, Lestari, & Asfi, 2022).

## **3. Metode penelitian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bernama “Literasi *Financial Technology* Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif Melalui BUMDes Mitra Lestari Di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan”. Target peserta kegiatan ini adalah SDM BUMDes Mitra Lestari dan Masyarakat Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

### **3.1 *Metode dan Tahapan***

Metode dan tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

- 1) Metode ceramah, digunakan oleh penerjemah untuk menjelaskan materi pelatihan literasi keuangan berbasis teknologi untuk SDM BUMDes Mitra Lestari dan masyarakat Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.
- 2) Metode diskusi, digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta.

- 3) Metode Pendampingan, dilakukan pada saat peserta melakukan praktek materi pelatihan.
- 4) Metode Monitoring, dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk memastikan peserta telah menerapkan materi pelatihan dalam praktek sehari-hari dan untuk memberikan solusi lanjutan terhadap permasalahan yang ditemukan pada saat penerapan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tahap awal, tim melakukan rapat pertemuan pembagian tugas antar tim, termasuk penyiapan penjadwalan pelaksanaan pelatihan, penyiapan materi, penyiapan soal tes awal dan tes akhir, serta penyiapan ATK dan fasilitas perlengkapan pelatihan untuk kepentingan peserta.
- 2) Tim melakukan koordinasi dan komunikasi dengan tim BUMDes Mitra Lestari dan aparat Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dalam rangka penyiapan peserta pelatihan yang terlibat.
- 3) Pelaksanaan pelatihan yang dikordinasikan dengan panitia dan peserta pelatihan.
- 4) Monitoring dan evaluasi materi pelatihan.
- 5) Penyusunan laporan akhir.
- 6) Penggandaan dan penyampaian laporan akhir kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lampung

### **3.2 Prosedur Kerja**

Prosedur kerja yang dilaksanakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut:

- 1) Program pengabdian kepada masyarakat diawali dengan kunjungan ke masyarakat sasaran sesuai dengan kebutuhan program secara teoritis dan metodologis. Pada langkah ini tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan wawancara, diskusi, observasi dan dokumentasi terhadap permasalahan, kebutuhan, dan tantangan yang akan dihadapi masyarakat dan hasil identifikasi harus dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu bersama masyarakat. Setelah mendengarkan serta menganalisis masukan-masukan yang diberikan kemudian mengidentifikasi dan menetapkan prioritas masalah dan solusinya.
- 2) Menetapkan solusi yang dapat dijelaskan secara ilmiah keterkaitannya dengan prioritas masalah yang disepakati bersama-sama masyarakat, atau melakukan identifikasi asset-aktor-agen dalam proses sosial-budaya masyarakat. Solusi tersebut dirancang dalam satu atau beberapa program dengan target menghasilkan wujud luaran program secara terencana dan terukur baik berupa jasa ataupun fisik material yang siap dimanfaatkan masyarakat (Kristiyana, Siswanto, & Pambudi, 2022). Rencana realisasi program dilengkapi dengan jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, rincian anggaran, beserta lampiran yang diperlukan.
- 3) Menguraikan deskripsi program, sasaran, target, penanggung jawab, dan dana yang ditetapkan donator atau pendukung dana secara jelas.

Pelaksanaan kegiatan atau aksi-aksi intelektual dan humanis yang tercakup dalam program secara terkontrol dan terarah dengan adanya monitoring dan evaluasi oleh Tim yang ditunjuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung.

## **4. Hasil dan pembahasan**

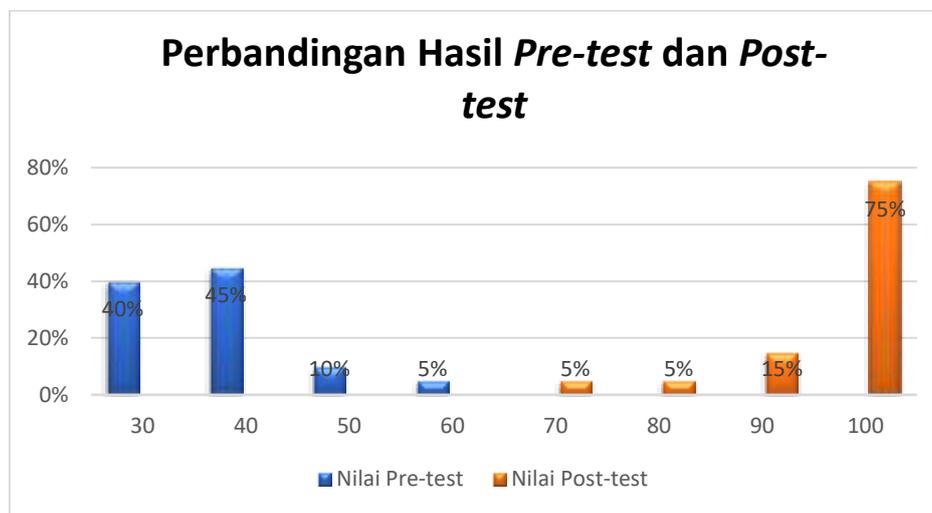
### **4.1 Proses Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di BUMDes Mitra Lestari, Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan yang diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey lapangan sebagai tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di BUMDes Mitra Lestari yang kemudian dicari alternatif pemecahan masalah tersebut oleh tim pengabdian Universitas Lampung. Kegiatan survey tersebut menghasilkan diskusi yang kemudian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu pihak BUMDes Mitra Lestari dengan pihak tim pengabdian Universitas Lampung yaitu diselenggarakannya kegiatan pelatihan Literasi *Financial Technology* Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif Melalui Bumdes Mitra Lestari Di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2022. Adapun Proses kegiatan dilaksanakan dengan mengisi *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disampaikan. Kegiatan kedua adalah penyampaian materi yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan terakhir yaitu pengisian *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi dapat tersampaikan dan dipahami oleh peserta dengan baik.

#### 4.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membandingkan hasil tes sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian. Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum pelaksanaan pemberian materi dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi tentang *financial technology* dan industri kreatif. Kemudian, pada sesi terakhir, sebelum acara penutupan dilakukan, peserta mengikuti *post-test* untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki peserta setelah mendapatkan materi pelatihan. Alat tes berupa pertanyaan pilihan berganda yang materinya diambil dari materi pelatihan sebanyak 10 pertanyaan. Perbandingan hasil tes terdapat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*.

Berdasarkan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa perolehan nilai tertinggi pada saat *pre-test* adalah 60 yang hanya diperoleh sebanyak 5% dari jumlah keseluruhan peserta dan adapun kisaran nilai yang diperoleh peserta pada saat *pre-test* adalah 30, 40, 50, dan yang paling tinggi adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terhadap materi yang akan disampaikan masih minim. Setelah materi disampaikan maka dilakukanlah test kembali atau bisa disebut dengan *post test* untuk mengetahui apakah materi dapat tersampaikan sehingga materi dapat dipahami oleh peserta dengan baik. Berdasarkan Gambar 2, hasil *post-test* menunjukkan kisaran nilai yang diperoleh peserta adalah 70, 80, 90, dan yang paling tinggi adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa materi dapat disampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta yang dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan nilai dari yang semula nilai peserta berada di rentang nilai 30-60 menjadi berada di rentang nilai 70-100 pada saat setelah disampaikannya materi. Selain dilihat dari peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*, evaluasi kegiatan juga dilihat dari tingkat keaktifan peserta pada saat pelatihan, baik pada saat pemberian materi maupun pada saat monitoring dan pendampingan.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Literasi *Financial Technology* Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif Melalui Bumdes Mitra Lestari Di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, telah berjalan lancar dan diikuti dengan baik dan antusias oleh peserta. Setelah mengikuti pelatihan dengan menggunakan metode penyuluhan dan

diskusi, maka pengetahuan peserta tentang pentingnya Literasi *Financial Technology* Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif telah mengalami peningkatan, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat membantu masyarakat, khususnya masyarakat kecil untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi yang ada dalam melakukan aktivitas keuangan. Berdasarkan hasil penelitian secara umum, terjadi peningkatan nilai *post-test* peserta jika dibandingkan dengan *pre-test*, dengan sebaran nilai yang lebih baik. Dengan demikian pelatihan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta mampu menyerap materi dengan baik.

### **Limitasi dan studi lanjutan**

Pengabdian ini memiliki keterbatasan waktu kegiatan, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian menjadi kurang optimal. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara optimal, maka perlu dilakukan kegiatan di lain waktu sebagai lanjutan dari kegiatan pengabdian tersebut.

### **Ucapan terima kasih**

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkah dan rahmad-Nya, sehingga pengabdian dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian ini tanpa halangan yang berarti. Pelaksana PKM Unila menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberi bantuan dan dukungan selama menyelesaikan kegiatan pengabdian ini. Dalam kesempatan ini, Pelaksana PKM Unila mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Lampung, beserta jajarannya yang memberi kesempatan dan bantuan pendanaan sehingga pengabdian dapat melakukan dan menyelesaikan kegiatan ini.
2. Dekan FEB-Unila yang telah memberikan kesempatan pada pengabdian untuk melakukan kegiatan ini.
3. Semua pihak yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini sehingga pengabdian dapat menyelesaikan kegiatan ini tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Allah SWT membalas dan menerima amalan kita semua. Amin ya Robbal ‘Alamin.

## Referensi

- Fitriana, W., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Anggraeni, L. (2019). Penguatan inklusi keuangan pada industri kreatif berskala mikro kecil di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 140-153.
- Hagel, J. (2014). How to better connect planning, forecasting, and budgeting. *Journal of Accountancy*, 217(4), 20.
- Herdinata, C., & Pranatasari, F. D. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah: Deepublish Publisher.
- Hiras Pasaribu, S., Yuwidianoro, A., Suhascaryo, I. H. K. N., & Eng, B. (2022). *Penatakelolaan UKM Industri Kreatif (Konsep dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Keunggulan Bersaing untuk Merespon Kepatuhan Wajib Pajak UKM)*: Deepublish.
- Husadha, C., Istianingsih, I., Hidayat, W. W., Prasetyo, E. T., Suryati, A., & Suraji, R. (2022). Persiapan Pembuatan Modul Penunjang Jabatan Fungsional Dosen. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(1), 1-7. doi:10.35912/jpu.v1i1.767
- Kristiyana, S., Siswanto, D., & Pambudi, P. E. (2022). Sistem Komunikasi Radio Terpadu Masyarakat Mitra Polhut dan Masyarakat Peduli Api di Kawasan Gunung Merapi. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(1), 39-50. doi:10.35912/jpu.v1i1.766
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh pengetahuan penggunaan fintech (Ovo dan Gopay) terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 77-85.
- Mustikasari, Y., & Noviardy, A. (2020). Pengaruh Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Bina Manajemen*, 3(2), 147-155.
- Mutiarni, R., Zuhroh, S., & Utomo, L. P. (2018). Pendampingan Pencatatan Transaksi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Putra Subagyo Desa Miagan-Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 2(1), 21-28.
- Panennungi, M. A. (2017). *Transformasi Perekonomian Indonesia*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rubini, A. (2018). *Fintech in a flash: financial technology made easy*: Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Saptia, Y., Nugroho, A. E., & Soekarni, M. (2021). *Perluasan akses keuangan UMKM berbasis tekfin di Indonesia dan pengalaman negara tetangga*: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suwandi, S., Lestari, W. J., & Asfi, M. (2022). Nasi Kemanusiaan (Nasi Sehat untuk Pasien Covid-19 yang Isolasi Mandiri). *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(1), 9-19. doi:10.35912/jpu.v1i1.1009
- Trisnawati, A. P., & Indrajaya, G. B. (2014). Peran BUMDes Bagi Petani Miskin di Desa Bangli Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(6), 1097-1126.
- Wicaksono, D. A. (2021). Manajemen Usaha Dan Pembuatan Kemasan Serta Labeling Home Industri Sale Pisang Pada Usaha Kelompok Ibu rumah Tangga Di Desa Kedungringin Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *JANAKA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KEWIRAUSAHAAN INDONESIA*, 2(2), 48-54.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zulkarnaen, R. M. (2016). Pengembangan potensi ekonomi desa melalui badan usaha milik desa (Bumdes) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. *Dharmakarya*, 5(1).